



MODUL
TEMA 14

Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi

SENI BUDAYA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



MODUL
TEMA 14

Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi

SENI BUDAYA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Seni Budaya (Seni Rupa) Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 14 : Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi

- **Penulis:** Fajar Lumban Raja, S.Pd.; Ary Trisna Oktavierasasi M.Sn.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 48 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Bagan Materi Pembelajaran	3
UNIT 1 KEUNIKAN GAGASAN DAN TEKNIK KARYA SENI RUPA	
DUA DIMENSI	4
A. Ragam Karya Seni Rupa Dua Dimensi	5
B. Media dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa.....	12
Penugasan	13
UNIT 2 ALIRAN-ALIRAN DALAM SENI RUPA	14
A. Aliran Dan Gaya dalam Seni Rupa Dua Dimensi	14
B. Karya Seni Rupa Dua Dimensi dan Para Tokohnya	21
Penugasan	24
UNIT 3 PENILAIAN KARYA SENI RUPA DUA DIMENSI	26
A. Cara Penilaian Hasil Karya Seni Dua Dimensi	26
B. Mengapresiasi Karya Seni Dua Dimensi Teman Sekelas ..	32
Penugasan	34
Rangkuman	36
Uji Kompetensi	37
Kunci Jawaban dan Penilaian	40
Kriteria Pindah Modul	45
Saran Referensi	46
Daftar Pustaka	46
Profil Penulis	48



Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi



Pengantar Modul

Berkarya seni khususnya seni rupa dalam bentuk hasil karya dua dimensi, semua memiliki keunikan dan kreatifitas karya yang dihasilkan. Keunikan karya seni rupa baik dua dimensi menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam yang kita miliki dapat mendukung keberagaman karya yang dihasilkan melalui tangan-tangan terampil dan kreatif sesuai daya imajinasi si pencipta karya tersebut.

Dengan banyaknya hasil karya cipta kreatifitas dari seniman tersebut, sudah tentu memiliki nilai seni yang muncul dari karya tersebut. Untuk itulah dengan adanya kritik seni yang berfungsi sebagai menjembatani persepsi dan apresiasi karya seni antara seniman, karya dan penikmat seni.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul mata pelajaran Seni Budaya Paket C Tingkatan VI Setara Kelas XII dapat digunakan secara berurutan ataupun terpisah, dimana modul mata pelajaran ini terdiri atas 5 modul yaitu (11) Prinsip Karya Dua Dimensi, (12) Serba-Serbi Karya Tiga Dimensi, (13) Pameran Seni Rupa, (14) Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi, dan (15) Analisa Karya Seni Rupa Tiga Dimensi. Modul ini disusun untuk dipelajari secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dipelajari secara tidak berurutan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan Modul ini adalah:

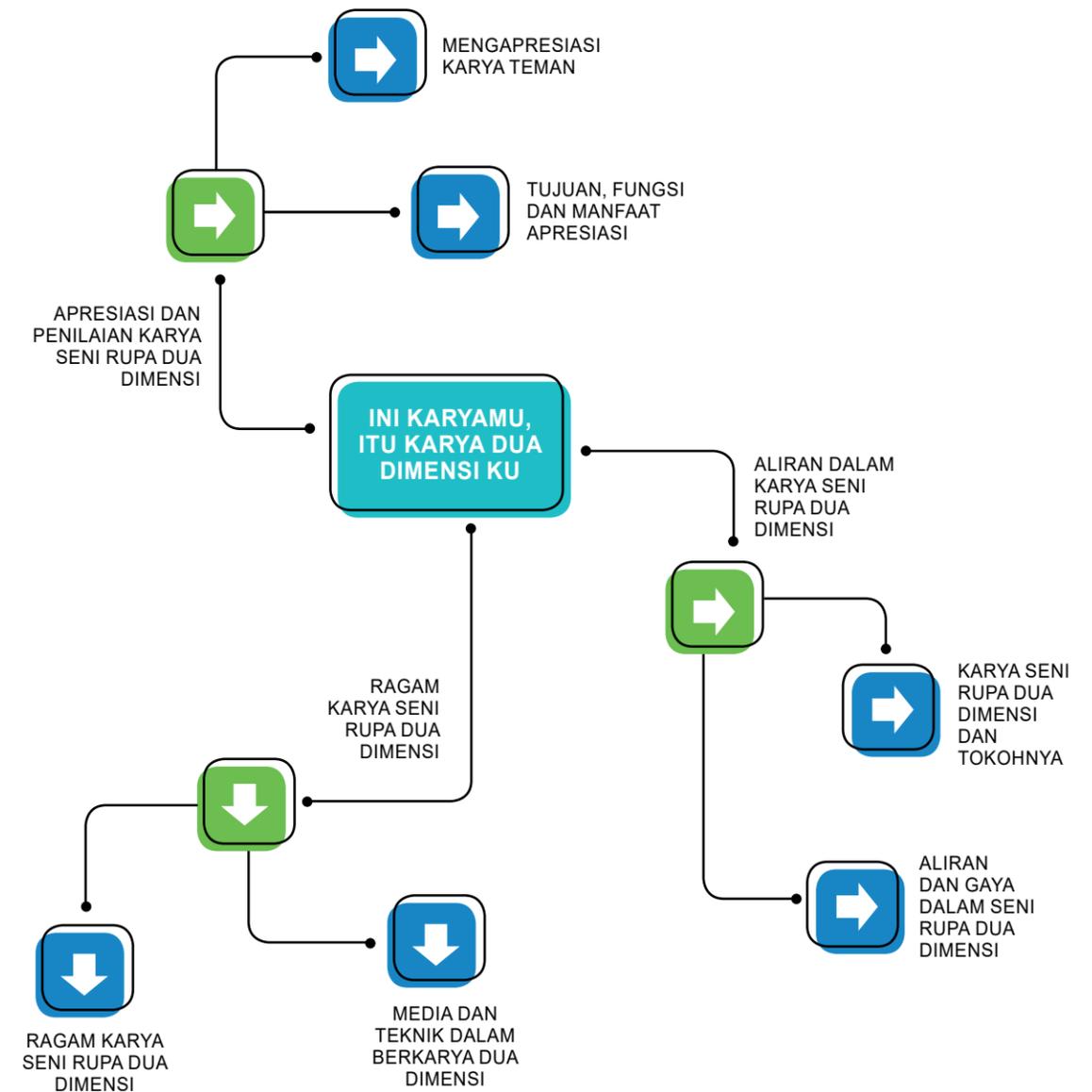
1. Bacalah modul 14 “Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi” dengan cermat sehingga Anda akan memahami materi yang disajikan pada masing-masing unit dan mempraktikkan dalam karya.
2. Untuk dapat lebih memahami dan menguasai materi modul “Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi”, kerjakan tugas yang tersedia pada setiap Unit.
3. Disarankan menggunakan sumber daya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran Seni Budaya.
4. Disarankan menggunakan alat, bahan dan media sesuai dengan yang tercantum pada setiap penugasan.
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran.
6. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi Modul.
7. Jika mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan, maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul 14 “Analisa Karya Seni Rupa Dua Dimensi”, Anda akan mampu:

1. Memahami pengertian dan mampu berapresiasi dalam menilai, menghargai suatu karya seni rupa dua dimensi sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta karya seni rupa;
2. Mengungkapkan rasa bangga akan aneka ragamnya karya seni rupa dua dimensi dari berbagai daerah di Nusantara;
3. Menumbuhkan rasa ingin mengetahui dan mampu berusaha berkreatifitas dalam berkarya seni rupa khususnya karya dua dimensi;
4. Mengapresiasikan keindahan yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk karya seni rupa dua dimensi;
5. Mampu menghargai karya orang lain dengan memberikan penilaian dan
6. mengapresiasi hasil karya seni rupa dua dimensi hasil karya teman sekelas.

BAGAN MATERI PEMBELAJARAN



Dalam modul 11 dan 12, Anda sudah mempelajari dan mengulas karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Sudah tentu Anda sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan tiga dimensi. Dalam berkarya seni rupa dua dimensi juga pada karya seni rupa tiga dimensi juga mengandung unsur garis, bentuk, bidang, warna yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk objek tertentu. Dari hasil karya kreatifitas seni rupa yang kita bahas dalam modul 11 dan modul 12, lalu kita wujudkan dalam kegiatan Kebersamaan dalam Visualisasi Karya (pameran karya seni) yang lebih dalam kita bahas di modul 13.

Selanjutnya dalam modul 14 ini, kita lebih fokus membahas bagaimana kita menanggapi (kritik dan mengapresiasi) karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) yang ada di sekitar kita baik secara lisan juga tulisan dengan nilai-nilai dan pengalaman seni yang tidak bias lepas dari konteks bahasan filsafat estetika seni.

Dalam menikmati suatu karya seni, nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif memandang keindahan sebuah karya seni rupa berada pada karya seni itu sendiri secara kasat mata (apa yang kita amati dan dilihat). Keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual ini dapat dikatakan sebagai salah satu nilai estetis yang dimiliki oleh sebuah karya seni rupa.

Tidak demikian halnya dengan nilai estetis yang bersifat subjektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika kita melihat sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, kita dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa pada karya tersebut.

Demikian halnya, suatu saat Anda merasa tertarik pada apa yang ditampilkan dalam sebuah karya seni dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya walaupun mereka tidak tahu obyek apa yang ditunjukkan oleh karya tersebut sehingga Anda sangat tertarik dan karya tersebut seakan-akan memiliki magnet (daya tarik) untuk dinikmati saat Anda amati/lihat. Bahkan bisa saja terjadi Anda sangat tertarik pada suatu karya seni yang Anda amati namun teman Anda tidak tertarik pada karya yang Anda sukai dan lebih tertarik pada karya

lainnya. Perbedaan tersebut digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subjektif. Sebuah karya yang identik dengan keindahan dan keunikan memiliki nilai estetis. Nilai estetis dapat juga dikatakan bersifat subjektif sesuai selera orang yang melihat suatu karya, sehingga nilai estetis terhadap sebuah karya seni rupa berbeda berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan dan budaya seseorang mempengaruhi nilai estetis seseorang. Dalam Modul ini, kita juga akan membahas beberapa aliran dan gaya pada karya seni lukis beserta para tokohnya, ini juga sebagai acuan kita sebelum mempelajari dan mendalami kritik seni ketika Anda menanggapi juga mengapresiasi karya seni selain unsur-unsur dan elemen seni rupa sebagai dasarnya.

Dalam hal ini, setiap hasil karya seni yang dihasilkan oleh seniman khususnya karya seni rupa dua dimensi, memiliki keunikan gagasan dan teknik yang dituangkan oleh seniman dalam karyanya. Keunikan gagasan yang muncul sangat tergantung bagaimana seniman/pembuat karya melakukan penggalan konsep berkatua, juga dari teknik, media berkarya dan latar belakang yang dipunyai oleh seniman/pembuat karya.

Dari hasil karya tersebut, penikmat karya memiliki apresiasi terhadap karya tersebut. Dalam mengapresiasi, si penikmat karya melihat, menilai dan menanggapi karya tersebut dengan mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan saat proses pembuatan oleh si seniman dalam berkarya. Tanpa disadari si penikmat, karya seni tersebut memiliki keunikan gagasan dan teknik yang terkandung dalam karya seni dihasilkan oleh seniman/perupa.



A. Ragam Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Seni rupa 2 dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dua ukuran atau sisi, panjang dan lebar. Contohnya adalah lukisan, seni grafis, ilustrasi dan karya rupa lain yang digambar diatas permukaan datar. Berdasarkan bentuk atau dimensinya, karya dua dimensi adalah semua karya yang digambar diatas permukaan seperti kanvas, kertas, plastik dan papan kayu.

Beberapa contoh karya seni rupa 2 dimensi : gambar, lukisan, seni grafis, desain komunikasi visual (brosur, banner, website)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada bentuk-bentuk karya seni rupa dua dimensi ini, secara teknis/alat berkarya. Yang menyebabkan semakin beragamnya jenis karya seni rupa dua dimensi, karena teknologi dan kreativitas yang terus berkembang. Seringkali juga terlihat sangat kuat integrasi antar semua disiplin ilmu seni. Era industri 4.0 yang membuat percepatan media teknologi ini sangat pesat, juga kecenderungan manusia yang lebih mudah terpapar atau terpahaman dengan media visual (misalnya melalui info grafis, poster, banner, desain buku unik, dan lain-lain). Era industri kreatif 4.0 adalah era visual, semakin banyak

peluang para pelaku kreatif terutama di karya dua dimensi untuk berperan membuat karya-karya yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Dan peran ini bias diambil apabila, seniman/desainer/pembuat karya mempunyai wawasan dan pemahaman yang cukup luas dan mendalam dalam berkarya rupa.

Berikutnya beberapa pengkategorian karya seni rupa dua dimensi, untuk memperkaya wawasan kita. Pengkategorian karya ini sangat kita perlukan terutama dalam acara kritik dan apresiasi.

1. Karya Seni Rupa Dua Dimensi Berdasarkan Bahan

Berdasar sumber materi dan proses pengolahannya, karya seni rupa dua dimensi dikategorikan menjadi

a. Materi alami

Bahan baku alami ialah material yang materi dasarnya berasal dari alam. Bahan-bahan ini sanggup dipakai secara pribadi tanpa proses pengolahan secara kimiawi di pabrik atau industri terlebih dahulu

b. Materi sintetis

Materi baku olahan/sintesis ialah bahan-bahan alam yang telah diolah melalui proses pabrikasi atau industri tertentu menjadi materi gres yang mempunyai sifat dan aksara khusus. Berdasarkan sifat materialnya, materi berkarya seni rupa ini sanggup juga dikategorikan ke dalam materi keras dan materi lunak, materi cair dan materi padat dan sebagainya.

2. Karya Seni Rupa Dua Dimensi Berdasarkan Teknik

Ternyata dalam proses pembuatannya, seni rupa 2 dimensi membutuhkan teknik-teknik khusus. Jika ingin melahirkan sebuah karya seni yang banyak disukai orang, maka kita harus mempunyai keahlian khusus. Pengkategorian menurut tekniknya, kita mengenal jenis karya seni batik, seni lukis, seni grafis, tatah sungging, kriya anyam dan sebagainya.

- a. Seni lukis ialah seni yang mengapresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi. Berdasarkan media, materi, dan tekniknya seni lukis sanggup dibedakan menjadi lukisan cat minyak, cat air, pastel, arang batik, kaca, dan sebagainya.
- b. Seni Batik secara umum ialah pembentukan gambar pada kain dengan memakai teknik tutup celup dengan memakai lilin atau malam sebagai perintang dan zat pewarna pada kain. Batik dalam istilah Jawa berasal dari kata rambataning titik atau rangkaian dari titik-titik. Seni Batik ialah karya yang dipaparkan di atas bidang datar (kain atau sutra) dengan dilukis atau ditulis, dikuas atau ditumpahkan atau dengan memakai canting atau cap dengan memakai malam untuk menutup supaya tetap menyerupai warna aslinya.
- c. Kriya anyaman ialah teknik berkarya dengan cara mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih menindih, silang-menyilang, dan lipat-melipat pakan dan lungsen dengan

pola tertentu. Bahan yang dipakai : rotan, bambu, pandan, lontar, mendong, enceng gondok, kertas, plastik, dan tali. Pusat kerajinan anyaman antara lain : Tasikmalaya, Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

- d. Seni grafis ialah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya memakai teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya bisa membuat salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Seni grafis termasuk kepingan dari seni rupa dua dimensi istilah grafis diambil dari bahasa inggris yaitu graph atau graphic yang berarti membuat tulisan/gambar atau lukisan.
- e. Seni tatah Sungging merupakan perpaduan seni tatah dan sungging. Seni tatah berafiliasi dengan pembuatan seni stilasi, sedangkan seni sungging berkaitan dekat dengan pemberian warna pada pola. Sehingga kedua hal tersebut sanggup dipadukan menjadi seni tatah sungging. Pengertian menatah ialah membuat pola tembus berlubang. Pola tembus pada suatu bidang ini menghasilkan pola stilasi atau gubahan, daun, bunga, ranting. Salah satu hasil karya tatah sungging ialah wayang kulit.
- f. Seni digital adalah karya yang dibuat dengan teknologi digital atau disajikan dalam teknologi digital. Termasuk gambar yang sepenuhnya hasil dari editing komputer atau gambar yang dibuat menggunakan program perangkat lunak (software) seperti Adobe Illustrator, Corel Draw, Photoshop dan lain sebagainya. Contoh karya : poster, foto, renderings 3D, animasi, manipulasi gambar video serta proyek yang menggabungkan beberapa teknologi baik audio maupun video

3. Karya Seni Rupa Dua Dimensi Berdasarkan Perkembangannya

Terbagi dalam beberapa masa :

- a. **Seni Prasejarah.** Merupakan peninggalan zaman Mesolithikum berupa lukisan cap jari dan lukisan yang menggambarkan perburuan hewan yang ditempatkan pada dinding-dinding gua. Pada zaman Neolithikum dan Megalithikum, lukisan diterapkan pada bangunan, benda-benda kerajinan, dan hiasan ornamen. Misalnya Lukisan Babi Hutan, Lukisan Rusa, dan Lukisan Cap Jari yang terdapat di Gua Leang-leang Maros Sulawesi Selatan.
- b. **Seni Tradisional.** Segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai suatu komunitas masyarakat tertentu yang dijaga secara turun temurun kemurnian dan keutuhannya. Berdasarkan pengertian ini, karya seni rupa tradisional sanggup diartikan sebagai karya-karya seni rupa yang merupakan hasil budaya suatu masyarakat tertentu yang telah usang hidup dan dijaga dengan baik secara turun-temurun. Bentuk karya seni rupa tradisional berbentuk lukisan maupun grafis.
- c. **Seni Klasik.** Adalah karya seni rupa pada zaman dahulu kala atau zaman kuno dengan corak dan bentuk karya seni rupa yang kuat pada kaidah-kaidah formal yang telah dianggap sudah mencapai kesempurnaan. Adapun ciri-ciri gaya seni rupa klasik, ialah karya-

karyanya diilhami masa kerajaan yang penuh keindahan, kemegahan, kewibawan, dan kesempurnaan.

- d. **Seni Modern.** Adalah karya seni rupa yang telah mengalami perubahan, pembaharuan dan kemajuan diberbagai aspek baik dari segi tema, gaya, bentuk, dan bahan. Adapun ciri-ciri gaya senirupa modern ialah bentuknya unik, wujud karya terkesan aneh, dan corak, bentuk, serta gayanya tampak bebas. Karya seni modern cenderung mengedepankan kesederhanaan dan bersifat universal. Satu syarat yang masih dituntut oleh seni modern dan bahkan menjadi ciri khasnya ialah “kreativitas”.

Perkembangan awal dari seni rupa modern di Indonesia dipelopori oleh Raden Saleh. Beliau adalah pelukis besar yang belajar melukis pertama kali pada seorang pelukis berkebangsaan Belanda yang bernama A.A. J Payen yang bekerja pada pusat penelitian pengetahuan dan kesenian pemerintahan Belanda di Bogor. Lukisan karya R. Saleh beraliran romantisme dan bergaya naturalisme. Keberadaan Raden Saleh pun mampu disejajarkan dengan pelukis-pelukis Belanda. Hasil karya Raden Saleh, diantaranya adalah *Antara Hidup dan Mati* (1848), *Penangkapan Pangeran Diponegoro* (1857) dan lain-lain.

- e. **Seni Kontemporer.** Adalah karya seni rupa masa kini, yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya ialah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Seni rupa dua dimensi kontemporer ialah seni yang bertahan sezaman saja. Dengan demikian, kata masa kini juga berarti sezaman, masa dikala sekarang.
- f. **Seni Pos Modern.** Merupakan gaya seni rupa yang merupakan perpaduan antara penyederhanaan bentuk dan sedikit ornamental, yang lebih bebas tanpa terikat dengan hukum tertentu. Kritik sosial dan kemasyarakatan ialah tema yang mayoritas untuk aliran seni rupa posmodern.

4. Karya Seni Rupa Dua Dimensi Berdasarkan Fungsi atau Tujuan

Selain menurut bahan, teknik dan waktu, karya seni rupa sanggup dikategorikan juga menurut fungsi atau tujuan pembuatannya, dibedakan menjadi :

- a. **Aplied Art (seni pakai atau terapan).** Seni Terapan atau seni pakai (applied art) ialah karya seni rupa yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan praktis/bernilai guna. Contoh seni terapan yaitu: poster, batik, kriya. Dalam pembuatan seni pakai biasanya faktor kegunaan lebih diutamakan daripada faktor keindahan atau artistiknya. Membuat karya seni terapan tampak lebih sulit dibandingkan karya seni murni. Hal itu mungkin lantaran membuat karya seni murni terasa lebih bebas dibanding membuat karya seni terapan karena tidak memperhitungkan fungsi.

Pelaku seni dalam seni terapan biasanya disebut sebagai desainer.

- b. **Pure Art/Fine Art (seni murni atau seni indah).** Seni murni ialah karya seni rupa yang dibentuk semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang mencipta karya seni murni umumnya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan cita rasa estetik. Kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Salah satu seni yang tergolong dalam seni murni yaitu: seni lukis dan seni grafis.

Pelaku seni dalam seni murni biasanya disebut sebagai seniman.

Ketika kita mengetahui setiap jenis seni rupa berdasarkan parameter fungsinya, maka akan jauh lebih mudah bagi kita untuk mengapresiasi atau menciptakan karya spesifik yang ingin kita pelajari. Karena setiap jenis karya seni rupa yang berbeda akan membutuhkan treatment.

Dalam menghasilkan karya seni rupa, alat dalam berkarya seni rupa dua dimensi sangat banyak jenis dan ragamnya. Alat utama dalam berkarya seni rupa dua dimensi setidaknya dikenal dalam beberapa pengelompokan yaitu alat untuk membentuk, menggambar dan mewarnai serta alat untuk mencetak. Dalam berkarya seni rupa dua dimensi juga menggunakan alat bantu lainnya, seperti alat pemotong, alat pengering, alat pengukur dan sebagainya. Alat ini bersifat sebagai penunjang atau pelengkap dalam berkarya seni rupa.

Pensil adalah alat yang umum digunakan dalam membuat karya seni rupa. Sebuah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras, dalam perkembangannya isi pensil juga terbuat dari campuran berbagai macam bahan mulai dari grafit murni, arang, tanah liat, lilin, dll. Pensil adalah suatu bahan kering yang dapat meninggalkan noda atau bekas jika kita menggoreskannya ke atas media, dan bahan tersebut dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai kebutuhannya. Untuk pensil, semakin tinggi nilai B maka semakin lunak dan pekat hasil goresannya, semakin tinggi nilai H maka semakin keras dan terang hasil goresannya. Campuran yang menyusun inti pensil, mempengaruhi pekat/tidak atau lunak/kerasnya goresan pensil.

Berikut ini beberapa alat yang dapat digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi :

a. Pena

Ada berbagai jenis pena yang dapat digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi yaitu;

- Pena berbahan bambu, digunakan untuk membuat goresan dengan cara mencelupkan ke tinta.
- Pena berbahan bulu (seperti bulu angsa, dll), sama halnya teknik penggunaannya dengan pena bambu, jenis pena ini juga digunakan dengan cara mencelupkan ujung pena ke tinta.
- Pena berbahan batang atau ranting kayu, pena batang berasal dari ranting atau batang pohon, penggunaannya sama dengan pena bamboo dengan mencelupkan ujung batang yang sudah dibentuk ke tinta.

- Pena logam, pena logam dapat kita temukan di toko sesuai ukuran yang kita inginkan. Pena ini dapat digunakan lebih lancar dan tidak terlalu sering mencelupkan ke tinta untuk mengisi tinta pena logamnya.

b. Kuas

Berikutnya alat kuas, alat ini sangat mudah kita temukan ditoko-toko dengan berbagai ukuran yang kita inginkan. Kuas juga bagian alat utama atau penting dalam menggambar selain pena dan pensil. Mutu kualitas kuas ditentukan oleh kualitas bulu dan teknik mencengkeram pada pegangannya. Ukuran kuas dibuat bervariasi sesuai teknik dan proses pembentukan gambar yang diinginkan. Saat ini banyak jenis kuas dijual di toko dengan harga yang bervariasi baik segi ukuran dan kualitas produknya.

c. Kertas

Bahan yang satu ini juga salah satu media penting dalam berkarya seni rupa. Untuk keperluan menggambar saat ini ada banyak sekali jenis kertas yang dapat dijumpai di toko-toko dengan berbagai kualitas, ukuran dan jenis kertas yang sesuai dengan karakter bahan pewarnanya.

d. Kanvas

Selain kertas sebagai salah satu media penting dalam berkarya seni rupa, yaitu kanvas. Saat ini sangat mudah kita dapatkan ditoko-toko berbagai jenis dan ukuran kanvas saat ini banyak dijual di toko alat melukis. Ada kanvas yang dijual dalam bentuk mentah (gulung meteran) dan ada juga kanvas yang sudah dibentangkan pada papan atau spanram. Kualitas kanvas dibedakan berdasarkan kelenturan, daya tahan dan teksturnya. Kanvas yang baik kualitasnya, biasanya memiliki daya tahan tinggi terhadap cuaca, lentur dan bertekstur halus.

e. Karet Penghapus

Karet penghapus ada beberapa jenis dan harus disesuaikan fungsi kegunaannya. Ada karet penghapus lunak dan ada juga karet penghapus keras. Penghapus lunak digunakan untuk menghapus goresan pensil pada kertas yang lunak seperti jenis kertas yang sering kita gunakan, sedangkan penghapus keras biasanya digunakan untuk menghapus goresan tinta.

f. Papan Gambar atau Standar

Dalam kegiatan menggambar sangat penting menggunakan papan gambar dalam mendukung kegiatan menggambar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Papan menggambar apabila di dalam ruangan bisa dipakai alas berupa meja yang rata, namun akan lebih baik menggunakan papan gambar atau standar, dan bila diluar ruangan gunakan papan gambar atau standar buatan sendiri atau membelinya di toko alat tulis.

g. Alat Digital (perangkat computer/laptop, kamera beserta software nya)

Bila kita berbicara karya seni rupa dua dimensi (Dwimatra), banyak hasil karya seni rupa dwimatra yang sering dan tidak asing kita jumpai. Berikut ragam karya seni rupa dua dimensi:

a. Seni Gambar

Seni gambar ini juga merupakan bagian karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan media kertas atau media lainnya. Memang kelihatannya hampir sama dengan karya seni lukis, namun dalam karya seni gambar didominasi oleh unsur garis-garis yang terasa kuat yang dituangkan atau diwujudkan diatas media gambar dengan alat tulis seperti pensil, pena dalam bentuk warna hitam dan putih. Namun sesuai perkembangan jaman, tidak lagi terikat akan hitam dan putih dalam berkarya, sekarang sudah berkembang dengan berwarna tetapi tetap masih didominasi unsur garis yang kuat.

b. Seni Lukis

Seni lukis juga bagian karya seni rupa dua dimensi yang biasanya kita jumpai pada permukaan kanvas dan kertas bahkan di dinding. Proses pembuatan karya ini dengan cara memoleskan cat dengan kuas lukis, pisau palet juga peralatan lainnya digunakan pada permukaan media yang diinginkan dengan menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur. Seni lukis ini juga sebagai karya seni murni, yang merupakan ungkapan pengalaman artistic dan ideologi dari seniman.

Secara umum karya seni lukis kita kenal adalah hasil karya melalui sapuan kuas dengan cat berbasis minyak yang disapukan diatas permukaan medianya yakni kain kanvas, sedangkan seni lukis yang menggunakan media kertas dengan menggunakan cat berbasis air. Namun sesuai perkembangan dunia seni, karya seni lukis ini tidak lagi terbatas hanya menggunakan bahan cat berbasis minyak ataupun berbasis air, sekarang juga berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya.

c. Seni Grafis

Seni rupa yang dibuat melalui cetakan, seperti cetakan kayu, stempel atau sablon.

d. Seni Desain Komunikasi Visual

Merupakan salah satu cabang seni rupa dua dimensional yang dalam proses pengolahan/pembuatan karyanya dengan alat bantuan seperti perangkat kamera juga computer/perangkat teknologi digital. Dalam proses pembuatannya dengan menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstrur yang diolah sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan karya seni yang artistik.

Contoh karya : poster, desain brosur, sampul buku, banner, dan lain-lain.

e. Seni Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah dengan cara memodifikasikan atau menggayakan

huruf dan tulisan dengan artistik tertentu sehingga menarik jika dilihat. Seni kaligrafi juga seni artistik tulisan tangan berbahasa Arab. Seni kaligrafi merupakan salah satu bentuk ekspresi seni dalam konteks keagamaan Islam hingga saat ini yang selalu berkembang terutama ditinjau dari sudut artistiknya dan proses pembuatan juga pemanfaatan medianya. Selain kaligrafi dari Arab (Timur Tengah) umumnya kita ketahui, ada juga kita kenal kaligrafi China (Asia) yang juga tidak kalah mengandung nilai artistik.

B. Media dan Teknik Dalam Berkarya Seni Rupa

Karya seni merupakan hasil daya cipta manusia dalam mewujudkan keindahan. Sebab, seni itu dapat dikenal dari berbagai wujud dan tampilannya yang diserap oleh alat indrawi kita. Seperti kita ketahui, secara umum ada seni yang diserap oleh indera pendengaran kita antara lain :

- Seni Audio (seni yang diserap oleh indera pendengaran),
- Seni Visual (seni yang diserap oleh indera penglihatan) dan
- Seni Audio Visual (seni yang diserap sekaligus/bersamaan dengan baik oleh indera pendengaran dan indera penglihatan).

Seperti dijelaskan diatas, salah satunya Seni Visual yang diserap oleh indera penglihatan merupakan cakupan seni rupa seperti karya seni patung, seni pahat, seni lukis, seni grafis, seni pertunjukan dan seni instalasi.

Begitu juga halnya dengan perkembangan dunia seni akhir-akhir ini yaitu karya seni yang memiliki sifat multimedia. Karya seni ini sebuah karya yang banyak menggunakan lebih dari satu media untuk berkarya, seperti menggunakan media gerak, suara (audio), juga bentuk (rupa). Karya multimedia ini dapat kita temukan dalam karya seperti film. Teknologi digital, komputer salah satunya menjadi media utama yang menghasilkan banyak sekali karya seni rupa khususnya seni grafis/desain grafis (gambar, mix media, poster, dan lain-lain) , sehingga tidak ada lagi garis batas antara hasil karya seni tradisional/lama dan hasil olahan media dengan menggunakan komputer.

Dari penjelasan diatas, dapat kita artikan bahwa media itu dalam seni rupa bahwa media merupakan sebagai bahan atau materi yang digunakan para seniman/perupa dalam berkarya. Contohnya seorang pelukis dalam menuangkan imajinasinya dalam berekspresi/berkarya lewat goresan-goresan artistik diatas kain kanvas dengan cara mengolah bahan media cat dalam mengekspresikan diri dalam berkarya dengan aneka elemen seni rupa. Karena dalam elemen seni rupa terkandung garis, warna, tekstur, ruang dan volume. Unsur dalam elemen seni rupa tersebut haruslah satu kesatuan yang utuh bagi suatu karya sendiri, dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri sehingga akan menghasilkan karya seni yang sempurna (dapat dibaca dalam modul 1 dan 2).

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati jenis karya seni rupa dua dimensi yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan elemen seni rupa.

1. Tujuan

Anda diharapkan mampu :

- a. Mengidentifikasi bahan dan media karya seni rupa dua dimensi yang ada disekitarmu, seperti di ruang kelas atau ditempat tinggal Anda
- b. Mengidentifikasi elemen seni rupa yang terkandung dalam karya seni rupa dua dimensi (dwimatra)
- c. Mengidentifikasi keunikan gagasan pada karya seni rupa dua dimensi yang diamati

2. Media

Alat tulis, kertas dan lembar kerja

3. Langkah-langkah

- a. Tugas mandiri ini dapat dilaksanakan secara individual atau bekerjasama secara berpasangan.
- b. Amatilah 3 karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) yang Anda temui di tempat sekitar Anda
- c. Berilah tanggapan atau apresiasi Anda terhadap karya yang Anda amati berdasarkan, bahan dan media berkarya, elemen seni rupa yang terkandung dalam karya seni tersebut (garis, warna, tekstur, terang gelap, ruang dan volume) dan keunikan gagasan.

Materi berikut ini, kita akan membahas pengetahuan tentang aliran-aliran dalam seni rupa khususnya dua dimensi (dwimatra). Karena materi ini juga sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik dalam memahami gaya dalam berkarya para seniman dan perupa. Sebab dibelahan dunia ini, para seniman berekspresi dalam karyanya kesenirupaannya banyak mengikuti aliran dan gaya yang menurutnya sesuai dengan daya imajinatifnya dalam berkarya seni rupa khususnya dua dimensi.

Namun dalam modul ini, untuk membahas aliran-aliran tersebut masih banyak lagi aliran-aliran yang berkembang. Perkembangan aliran tersebut pada umumnya penggabungan dari aliran-aliran yang sudah ada, dengan kata lain aliran versi baru.

A. Aliran dan Gaya dalam Seni Rupa Dua Dimensi

Anda sudah tentu pernah mendengar atau membaca artikel juga tulisan baik dimedia cetak juga media elektronika yang membahas sedikit banyaknya tentang aliran-aliran dan gaya di dunia seni rupa khususnya dua dimensi (dwimatra). Berikut ini kita akan membahas beberapa aliran-aliran dalam karya seni rupa yang sering kita dengar.

1. Naturalisme

Mungkin Anda sudah sering melihat sebuah karya seni rupa dua dimensi, seperti sebuah lukisan yang kita lihat benar-benar sesuai dengan keadaan alam (*nature*) dilukiskan. Contohnya sebuah lukisan ikan mas (Koi) yang dilukiskan seperti nyata apa adanya dan persis hasil bidikan kamera (fotography). Dimana lukisan tersebut digambarkan secara persis benda



sumber: wikipedia.org

Gambar 1. Berburu Rusa karya Raden Saleh yang beraliran naturalisme.

objek dilukiskan, yakni ikan mas (ikan koi) yang ada di alam nyatanya sesuai dengan

perbandingannya, perspektifnya, tekstur, pewarnaannya yang diupayakan sama persis dengan apa dilihat oleh mata.

2. Realisme

Aliran ini (realis) kadang disalahartikan beberapa orang awam, yang menganggap karya seni rupa khususnya aliran ini sama persis dengan aliran naturalis, yang sebenarnya sangat berbeda antara kedua aliran ini. Aliran ini cenderung melukiskan mengangkat atau menyampaikan tentang kenyataan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Aliran ini muncul dipertengahan abad ke-19 di Negara Prancis yang pada saat itu sebagai aliran seni baru dalam kesenirupaan. Sehingga aliran ini dikenal dengan sebutan realisme sosial (*social realism*).

Karya lukisan yang bergaya atau menganut paham aliran realisme ini dengan mencari subjek tentang menggambarkan kehidupan manusia masyarakat biasa dalam kehidupan sehari-hari tanpa dirubah jadi bagus atau diperindah, namun dilukiskan apa adanya.

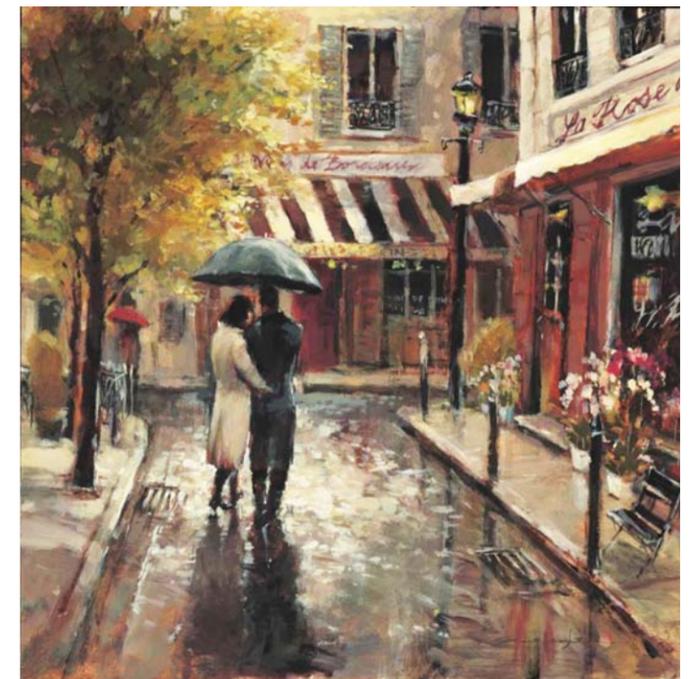
3. Romantisme

Aliran atau gaya seni ini memfokuskan pada curahan isi perasaan, reaksi emosional terhadap kondisi alam sekitar dan bertolak belakang terhadap realisme. Dalam karya seni lukis aliran ini, menunjukkan kebebasan baru dipenataan komposisi, kesan goresan kuas lebih terbuka dan lebih tersa pembaharuan pada tingkatan warna-warna lembut hamper tidak kelihatan.



sumber: www.wga.hu

Gambar 2. The Anatomy Lecture of Dr. Nicolaes Tulp karya Rembrandt yang beraliran realisme.



sumber: www.walmart.com

Gambar 3. Romantic Stroll karya Brent Heighton yang beraliran romantisme.

4. Impressionisme

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti impression adalah kesan. Jadi, karya bergaya aliran impressionisme ini merupakan karya seni lukis sebagai wadah pengungkapan kesan yang ingin disampaikan oleh si seniman buat penikmatnya. Karya aliran ini cenderung mengangkat kesenangan dalam mengekspresikan karya lukisannya untuk melukiskan benda-benda apa adanya, bebas namun dilihat secara aktual serta merekam efek cahaya dengan menangkap efek gemerlap pencahayaan tersebut.

Para seniman dalam aliran ini, cenderung lebih menyenangi menggambar di alam terbuka dan mulai tidak senang menggambar/melukis di dalam ruangan atau studio. Lebih senang menggambar di luar ruangan, seperti di alam terbuka yang lebih mengandalkan faktor pencahayaan alami dari matahari. Karena faktor pencahayaan alami dari matahari diyakini sangat mempengaruhi bayangan dan pewarnaan dalam karyanya. Sehingga dalam aliran ini dapat juga dikatakan pemuja cahaya dan memomorduakan unsur-unsur seni rupa lainnya. Aliran berkembang dari sekelompok pelukis di Prancis di akhir abad ke-18.

5. Ekspresionisme

Dalam aliran ini, berbeda dengan aliran impresionisme yang kita bahas sebelumnya. Jika dalam aliran impresionisme mengungkapkan kesan terhadap subjek yang sebagai karyanya, namun dalam aliran ekspresionisme ini mengutarakan ungkapan isi perasaan isi bathin pribadi dengan bebas tanpa keterikatan unsur lainnya. Sehingga pada karya



sumber: britannica.com

Gambar 4. *The Starry Night* karya Vincent van Gogh yang beraliran impressionisme.



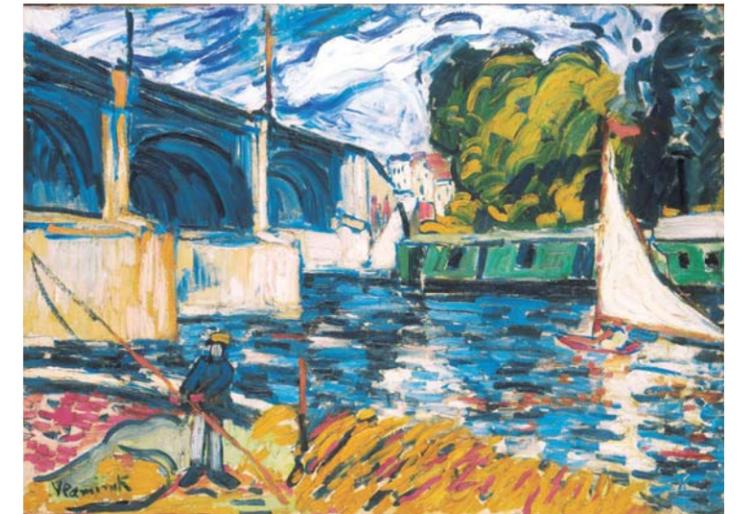
sumber: www.pinterest.ca

Gambar 5. *Gerhana* karya Affandi yang beraliran ekspresionisme.

beraliran ekspresionisme ini tidak dapat diidentifikasi dalam dunia nyata, sebab sepenuhnya mengungkapkan dunia batin. Sehingga karya beraliran ini, dapat dikatakan dalam penerapan bentuk, garis dan warna sangat dipengaruhi oleh emosi batin, dan sudah tentu terjadi distorsi (perubahan) bentuk yang berlebihan, distorsi garis dan warna. Aliran ini sangat nyata untuk meninggalkan gaya naturalisme dan impresionisme namun cenderung mendukung gaya disederhanakan dan sangat kental terasa dampak emosional yang lebih besar. Aliran ini muncul di Eropa Utara pada awal abad ke-20.

6. Fauvisme

Kata Fauvisme berasal dari frasa *wild beast* yang dalam bahasa Prancis mengartikan “binatang buas yang liar”. Nama ini digunakan oleh sekelompok seniman dalam kegiatan pameran bersama di “Paris Salon d’Automme” pada tahun 1905. Dalam karya mereka merupakan dengan berlatar belakang percobaan dan inspirasi yang berbeda (kontra) yang lukisannya dengan warna-warna melengking (*strident*) dan pola permukaan linier. Pada awalnya karya mereka kurang dihargai dari segi kualitas formal akademis, baik ditinjau dari segi proporsi dan komposisi yang diinterpretasikan secara individual. Namun akhirnya dengan perkembangan dunia seni lukis, aliran ini mulai dihargai pada awal abad ke-20 dengan pengeksploasiannya warna-warna murni dari sapuan kuas pada lukisan ditutup-tutupi dan berbagai warna cerah yang langsung dipoleskan dari tube atau tabung cat yang digunakan.



sumber: pinterest.com

Gambar 6. *The Chatou Bridge* karya Maurice de Vlaminck yang beraliran fauvisme.

7. Suprematisme

Aliran ini diawali dari gerakan suprematisme kesenirupaan yang didirikan oleh Kasimir Malevich di Moscow, Rusia pada tahun 1913 dan berkembang sampai tahun 1920. Jika kita bandingkan dalam aliran fauvisme yang masih kelihatan penggambaran figur-figur namun tidak alamiah lagi (sesuai aslinya) tetapi pada aliran Suprematisme melukis dengan bergaya abstrak murni yang mengacu pada elemen-elemen sederhana baik dari bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat juga salib. Jadi tidak heran jika kita melihat karya-karyanya berdasarkan pada abstrak geometris.

8. Kubisme (Cubism)

Aliran ini sangat mudah kita bedakan dengan dengan karya seni rupa khususnya lukisan. Bila kita lihat segi wujudnya bersegi-segi dan kesan monumental khususnya terasa pada karya seni patung (tiga dimensi). Aliran ini awalnya dikenalkan oleh George Braque dan Picasso pada awal abad ke-19. Aliran ini banyak dipengaruhi oleh peranan patung primitive Afrika dan Liberia sehingga muncullah gaya aliran ini karya perdananya. Dalam karya seni lukis, si seniman dalam pengambilan objek modelnya bebas menurut keinginan dan selera si seniman melihatnya dari berbagai arah, baik dari depan, samping, belakang dan sebagainya. Melukiskan pemandangan, alam benda dan lukisan potret pelukis Kubis, diwujudkan lukisannya dalam bentuk dipecah-pecah ke dalam potongan-potongan terpisah sebagai upaya untuk memberikan satu kesan keliling dari objek lukisannya.



sumber: www.tate.org.uk

Gambar 7. *Weeping Woman* karya Pablo Picasso yang beraliran kubisme.

9. Dadaisme

Aliran ini lahir di Zurich, dimana hasil karya seni rupa yang aliran ini merupakan dampak dari situasi perang dunia 1 sebagai bentuk jeritan yang histeris. Sifat dari aliran ini juga dapat dikatakan anti seni, anti perasaan dan cenderung mengarah refleksi kekerasan juga cenderung serba aneh. Contoh karyanya, mengkopi karya lukisan Monalisa tapi ditambahkan dengan adanya kumis.

10. Futurisme

Aliran ini juga merupakan bagian aliran pada seni rupa. Aliran ini lahir pada tahun 1909 di Italia. Aliran ini dapat dikatakan sebagai pendobrak faham Kubisme yang dianggap sangat statis dalam konteks masalah komposisi, garis dan pewarnaan, namun dalam aliran Futurisme ini



sumber: www.facinghistory.org

Gambar 8. *The Kitchen Knife* karya Hannah Höch yang beraliran dadaisme.



sumber: WikiArt.org/www.tate.org.uk

Gambar 8. *Woman on the Balcony* karya Carlo Carrà yang beraliran futurisme (kiri) dan *Mountain Lake* karya Salvador Dalí yang beraliran surealisme (kanan).

mengutamakan pada gerak. Aliran ini berorientasi pada masa depan dan menjadi gerakan seni di awal abad ke-20 di Italia, yang cenderung menghubungkan seni dengan kecepatan mesin dan waktu. Aliran ini mengabadikan sensasi-sensasi dinamis dan figur di dalam gerakan dengan menggunakan garis-garis diagonal yang dinamis.

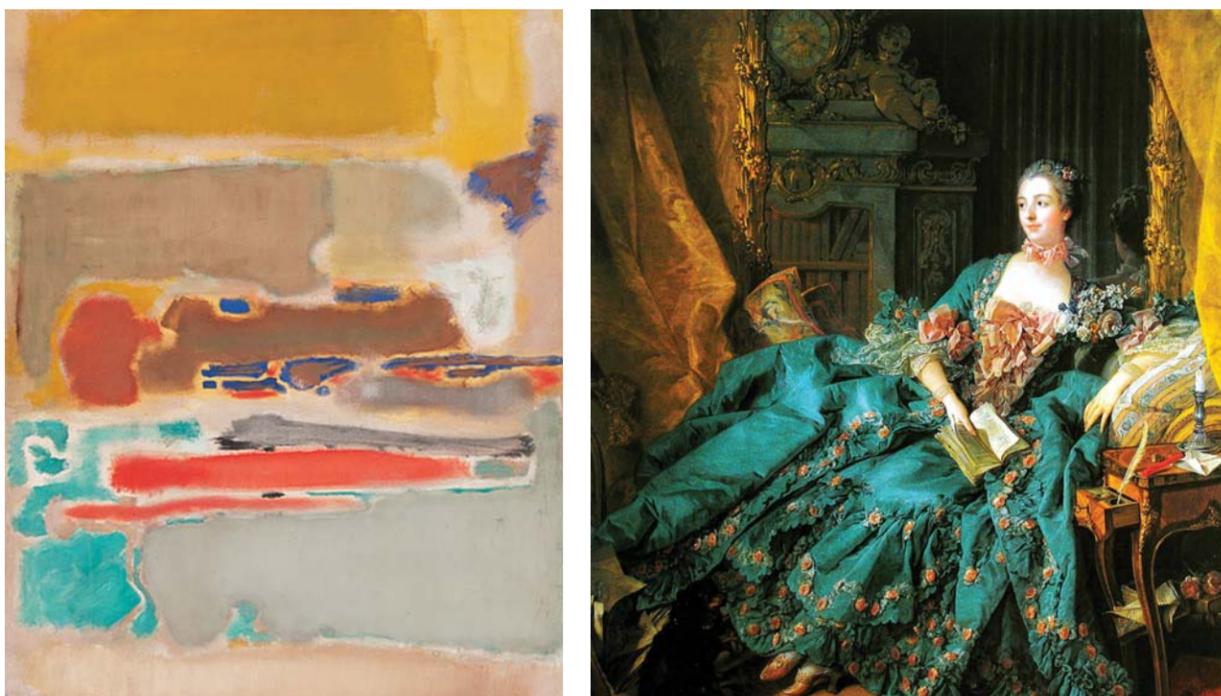
11. Surealisme

Aliran surealisme adalah aliran yang kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang dapat dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

Aliran Surealisme dalam kreatifitas seninya menggambarkan para kaum surealisme berusaha ingin melepaskan diri dan kebebasan besar, sebebaskan seperti orang bermimpi. Karya mereka menampilkan bentuk yang berlebihan, seperti benda keras tetapi terlihat lunak, benda padat terlihat meleleh dan sebagainya. Gerakan dalam aliran ini sangat dipengaruhi ajaran ilmu jiwa yang dalam, yang gerakan selanjutnya sangat terlihat ada tendensi menunjuk pada bentuk realistik (nyata).

12. Abstraksionisme

Pada aliran berikut ini, aliran abstrak yang banyak jenisnya yang para senimannya berusaha mengeksplotasi suatu kenyataan yang terdapat dalam bathin para seniman itu sendiri. Dengan kata lain disebut juga dengan istilah fantasi, imaji kreatif dan intuisi. Aliran Abstrak murni sering juga disebut sebagai seni non objektif atau figuratif.



Gambar 10. Multiform karya Mark Rothko yang beraliran abstraksionisme (kiri) dan Portrait de la marquise de Pompadour karya Francois Boucher yang beraliran rococo.

13. Gaya Rococo

Dalam mendesain ruang dalam (interior) sudah pasti menggunakan suatu gaya dalam seni dekoratif, lukisan, arsitektur dan mematumg. Gaya ini dimulai di Paris pada awal abad ke-18 dan berkembang di Jerman juga Austria. Istilah Rococo berasal dari bahasa Perancis yang artinya “pekerjaan-batu” (rock-work). Gaya Rococo ini sangat mengesankan pada desain interior sebagai paduan antara arsitektur, lukisan dan patung gaya Rococo yang ditampilkan dominan dipenuhi dengan warna pastel riang, bentuk-bentuk kurvalinier, motif-motif fantastik yang aneh dan ditandacita rasa yang bersifat simetris.

14. Pop Art

Pop Art merupakan aliran seni lukis yang melawan kebosanan dan kejenuhan terhadap seni lukis tanpa objek (sasaran). Karya seni lukis pop art sebagian besar berupa seni lukis karikatur yang memuat sindiran, kritik atau humor. Objek biasanya berupa manusia yang digambarkan dalam perspektif/cara pandang lain. Dalam Pop art yang menjadi inspirasi adalah budaya barat buat iklan-iklan produk.



Gambar 11. From the Marilyn karya Andy Warhol yang beraliran pop art.

Untuk karya-karya seni digital, aliran-aliran yang diambil masih mengacu dari beberapa aliran seni di atas, hanya saja secara teknis, pembuatannya menggunakan perangkat digital. Dalam seni digital ada beragam gaya gambar juga, seperti vector, wpap, line art, low poly art, flat design, dan lain-lain.



Gambar 12. Beberapa contoh karya seni digital

B. Karya Seni Rupa Dua Dimensi dan Para Tokohnya

Materi sebelumnya, kita telah membahas beberapa aliran-aliran pada seni rupa dua dimensi (dwimatra) dan berikut ini kita akan mengenalkan para tokoh-tokohnya dan beberapa hasil karya seni rupa menurut alirannya.

1. Naturalisme

Pada aliran ini, di Indonesia pelukis yang dikategorikan dalam aliran naturalis antara lain Basuki Abdullah, Saleh, Djajeng Asmara, Sugeng Darsono, Dullah, Gambir Anom.

2. Realisme

Pelukis yang termasuk dalam aliran dan gaya realisme ini seperti: Rembrandt, Jean Francois Millet (Prancis), Fransisco de Goiya, dll.

3. Romantisme

Aliran dan gaya romantisme berawal dari di Jerman dengan tokohnya terkenal adalah Caspar David Frederich dengan lukisan pemandangannya (*landscape*). Di negara Inggris tokoh terkenal yaitu pelukis bernama Turner dan Constable dan di negara Prancis dikenal nama pelukis terkenalnya seperti Theodore Gericault, Rousseau dan Delacroix.

4. Impressionisme

Aliran ini berawal dari sekelompok pelukis Prancis pada akhir abad ke-18 yang tidak senang melukis akademi yang selalu berkarya dalam ruangan atau studio, mereka lebih menyenangi melukis di alam terbuka dengan mengandalkan cahaya alami dari matahari. Para tokoh aliran ini seperti : C. Monnet, Renoir, C. Pissaro, Sisley, E. Degas dan lain-lain. Di Indonesia seperti Kusnadi, Solichin dan Affandi (yang akhirnya menjadi ekspresionis).

5. Ekspresionisme

Tokoh pencetus (pemuka) aliran ini seperti Vincent van Gogh dan Paul Gauguin. Sementara di negara Jerman tokohnya terkenal seperti Ernst Ludwig Kirchner, Karl Schmidt Rottluf dan Emil Nolde. Sedangkan di Prancis tokohnya seperti Henri Matisse, Andre Derain, Maurice de Vlaminck, Roul Duffi, Kees van Dongen. Dan di Indonesia bias juga disebut karya dari Affandi dan Zaini.

6. Fauvisme

Aliran ini diawali sekelompok seniman dari negara Prancis pada tahun 1905 dengan adanya pameran mereka bersama di Paris Salon d'Automme", dengan para tokohnya Vlaminck, Derain, Marquet, Rouault dan Henri Matisse. Dan akhirnya aliran ini mendapat tempat penting dan berkembang dalam seni lukis pada abad ke-20 dengan pengeksploasi warna-warna murni dan tidak terikat aturan akademik.

7. Suprematisme

Karya seni lukis aliran suprematisme ini berdasarkan pada abstrak geometris. Aliran ini muncul dan berkembang mulai dari Moscow, Rusia dan para tokohnya pendirinya Kasimir Malevich.

8. Kubisme

Tokoh utama dari aliran kubisme ini adalah Juan Gris dengan ungkapannya terkenal "Cezanne membuat silinder dari botol", dan pengikut aliran ini seperti Archipenko, Iplchitz, Henri Laurens, Picasso, Braque, Juan Gris, Fernand Leger, dan lain-lain.

9. Dadaisme

Aliran ini awalnya lahir di kota Zurich (Jerman) pada saat perang dunia I. Para tokoh aliran ini seperti Picabia, Marcel Duchamp, Max Ernst dan G.Gross.

10. Futurisme

Aliran ini lahir pada tahun 1909 di Italia yang diprakarsai oleh Filippo Tommaso Marinetti dengan semboyannya dicetuskannya : Keindahan baru adalah mobil yang mengeram dan meluncur seperti peluru senapan dan pernah dipublikasikan di pameran bertema "futurism Manifesto".

Beberapa tokoh aliran ini seperti Umberto Boccioni, Carlo Carra, Severini, Giacomo Balla, Ruigi Russalo.

11. Surealisme

Dalam aliran ini, para senimannya kaum surealis dipengaruhi oleh ajaran ilmu jiwa dalam. Seperti halnya pada karya lukisan (aliran surealis) dari Salvador Dali, Sudibio dan Sudiadjo begitu juga pada Joan Miro dan A. Masson yang dikenal sebagai surealisme amorfis.

12. Abstraksionisme

Aliran ini sangat bertolak belakang dari kenyataan optis dibandingkan pada aliran-aliran lainnya. Aliran ini lebih mengeksplorasi isi dalam bathin para seniman. Abstrak murni sering juga disebut sebagai karya seni non objektif atau figuratif. Jika tokoh aliran abstrak geometris seperti Piet Mondrian, Bart van Leck, Theo van Doesburg. Di Amerika gaya aliran abstrak ekspresionisme ada beberapa tokohnya, seperti Mark Rothko, Clyfford Still, Adolf Gotlieb, Robert Motherwell dan Barnett Newman. Di negara Prancis, aliran abstrak ekspresionisme diikuti oleh H.Hartung, Gerard Schneider, G. Mathieu dan Piere Soulages.

13. Gaya Rococo

Aliran ini pertama kali muncul di Prancis pada tahun 1720 dan kemudian bergabung dengan neoklasikisme di tahun 1770 dan berkembang diberbagai negara Eropa. Gaya Rococo ini banyak mempengaruhi gaya lukisan karya Fragonard, Boucher, Tiepolo.

14. Pop Art

Istilah pop art pertama kali muncul dari tulisan seorang kritikus Inggris, Lawrence Alloway pada akhir 1950an yang menggambarkan apa yang ia lihat sebagai perubahan atidunal kontemporer pada subjek dan teknik seni.

Populer di Inggris sekitar pertengahan 1950an dan di Amerika pada awal 1960 an, Pop art fokus pada objek yang sering ditemukan sehari-hari dibuat dengan adopsi seni komersial. Sementara itu para seniman juga banyak mengadaptasi budaya populer seperti dari film layar lebar, komik, iklan, dll, Beberapa tokohnya, Milton Glaser, Andy Warhol.

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati jenis karya seni rupa dua dimensi berdasarkan aliran dan gaya pada karya seni lukis.

1. Tujuan

Anda diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi aliran dan gaya dalam berkarya seni rupa dua dimensi, khususnya karya seni lukis
- Mengetahui tokoh-tokoh setiap aliran dan gaya pada seni rupa juga para seniman yang mengikuti dan mempopulerkan aliran tersebut

2. Media

Alat tulis, kertas, kliping seni (bila ada), buku seni budaya, internet dan lembar kerja

3. Langkah-langkah

- Tugas mandiri ini dapat dilaksanakan secara individual atau bekerjasama secara berpasangan.
- Amatilah gambar karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) yang tercantum pada lembar kerja!
- Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah kolom pendapat anda yang terdapat pada format lembar kerja.

LEMBAR KERJA 1

Amatilah gambar dibawah ini, setelah itu buatlah ulasan dalam kliping tentang aliran dan gaya yang digunakan pada karya seni tersebut juga mengetahui nama tokohnya!

Perhatikan gambar lukisan-lukisan dibawah ini!



Setelah Anda amati gambar karya seni rupa dua dimensi diatas, selanjutnya silahkan Anda mengisi kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan.

Nama Peserta Didik :

No	Aspek yang Diamati	Pendapat Sesuai Pengamatan Anda
1	Aliran dan gaya digunakan	
	Isi makna karya yang ditampilkan	
	Elemen (Unsur) Seni Rupa	
2	Aliran dan gaya digunakan	
	Isi makna karya yang ditampilkan	
	Elemen (Unsur) Seni Rupa	
3	Aliran dan gaya digunakan	
	Isi makna karya yang ditampilkan	
	Elemen (Unsur) Seni Rupa	

Jika Anda selesai mengisi kolom hasil pengamatan diatas, lalu buatlah tulisan/ kliping ulasan tentang aliran yang digunakan, makna terkandung pada karya lukisan tersebut dan tokohnya pada ke 3 contoh lukisan diatas!

Materi berikut ini, kita akan membahas pengetahuan tentang bagaimana mengapresiasi karya seni rupa untuk sebagai wujud menghargai, menilai, mengerti dan menyadari arti sebuah karya seni. Demikian halnya, ketika kita melihat sebuah karya seni rupa, aspek apa saja yang kita perhatikan, mengapa kita menyukai sebuah karya seni rupa tetapi kurang meminati atau menyukai karya lainnya? Apa alasannya jika kita menyatakan sebuah karya seni rupa yang kita minati dikatakan bagus sedangkan yang lain dikatakan jelek atau tidak menarik? Dalam materi berikut ini akan kita bahas lebih dalam tentang kritik seni yang membahas evaluasi suatu karya seni.

A. Cara Penilaian Hasil Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Memahami dan membuat kritik karya seni rupa yang bertujuan untuk menilai dan menghargai lewat menanggapi suatu karya seni rupa kita amati, kita harus terlebih dahulu memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa. Secara umum istilah apresiasi seni berarti memahami seutuhnya selak beluk karya seni terhadap nilai estetikanya. Apresiasi juga dapat dikatakan sebagai wadah berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dengan penikmat karya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Apresiasi berarti penilaian baik, penghargaan, misalnya : terhadap karya-karya sastra ataupun karya seni. Jadi jangan kita salah paham, jika pengertian kritik dalam seni bukanlah sebagai kecaman yang memojokkan dan menyudutkan suatu karya seni atau penciptanya (seniman).

Para ahli seni pada umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik diawali dari kebutuhan untuk memahami (apresiasi) dan selanjutnya kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan dalam mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi dibagi menjadi tiga, yakni kritik, pujian, dan saran.

Sementara itu, orang yang ahli dalam bidang apresiasi secara umum adalah seorang kolektor atau pencinta suatu seni pada umumnya. Tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum. Melalui kegiatan apresiasi seni, kita dapat belajar tidak saja terfokus pada memahami, menanggapi atau menghargai karya seni, namun dapat juga diimplementasikan untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan kepedulian yang ditumbuhkan terhadap karya seni dan warisan budaya lainnya dapat dikembangkan dan ditumbuhkan dari pembelajaran apresiasi dan kritik seni ini. Selanjutnya kita akan membahas tujuan, fungsi dan manfaat dari kegiatan apresiasi.

1. Tujuan dari apresiasi karya seni

Kegiatan kritik seni adalah suatu kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari suatu karya seni. Jadi tujuan kritik seni (apresiasi) yaitu untuk menilai kualitas dari suatu karya. Justru suatu karya seni mendapatkan tanggapan dan penilaian yang disampaikan oleh kritikus seni ternama (terkenal), sangatlah berpengaruh pada nilai harga jual karya seni tersebut.

2. Fungsi dari apresiasi karya seni

Fungsi utama kritik seni yaitu sebagai menjembatani persepsi dan apresiasi karya seni rupa antara seniman, hasil karya seni dan penikmat seni. Kritik karya seni tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni, tetapi juga digunakan sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni. Tanggapan dan penilaian terhadap hasil karya seni yang disampaikan oleh seorang kritikus seni ternama sangat mempengaruhi persepsi penikmat terhadap kualitas karya seni dan bahkan dapat mempengaruhi nilai ekonomis (nilai jual) karya seni tersebut.

Kritik karya seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia seni rupa. Fungsi kritik seni rupa yang paling utama adalah menjembatani apresiasi dan persepsi artistik dan estetik karya seni rupa, antara perupa, karya dan juga penikmat seni. Komunikasi antara karya dengan penikmat seni akan menimbulkan timbal balik antara keduanya. Bagi perupa, fungsi kritik seni adalah untuk mendeteksi dan mengetahui kelemahan, membangun kekurangan, serta mengupas kedalaman pada karya seninya.

Sedangkan bagi penikmat seni, fungsi kritik seni adalah untuk membantu memahami karya, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap karya yang berkualitas yang diinginkan dan diharapkan oleh si penikmat seni (kolektor).

Dalam dunia pendidikan, kritik seni dikegiatan apresiasi seni berfungsi sebagai kegiatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran seni. Kekurangan dan kelemahan pada sebuah karya seni dapat dijadikan sebagai bahan analisa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran seni tersebut.

Jadi sebenarnya, kegiatan apresiasi dalam kritik seni yang dilakukan oleh peserta didik mengandung dua fungsi, kesatu yaitu dapat memupuk, menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan terhadap karya seni bangsa sendiri dan sekaligus kecintaan terhadap sesama manusia. Kedua yaitu berfungsi sebagai apresiasi yang bersifat khusus, pengertiannya adalah menunjukkan hubungan dengan kegiatan mental kita, yakni penikmatan, penilaian, hiburan dan rasa empati.

Pembelajaran apresiasi dan kritik seni tidak saja berfungsi dalam pembelajaran seni tetapi dapat juga diimplementasikan untuk pembelajaran lainnya. Implementasi kritik dan apresiasi menumbuhkan sikap yang mendukung anak dalam: (1) pembelajaran sosial, (2) membangun kemitraan dengan komunitas, (3) menjadi peneliti yang aktif, (4) menjadi komunikator yang efektif dan (5) partisipasi dalam kehidupan yang saling berketertgantungan.

3. Manfaat dari apresiasi karya seni

Kegiatan apresiasi karya seni khususnya karya dua dimensi ini sangat bermanfaat besar bagi ketahanan budaya Indonesia. Melalui kegiatan apresiasi karya seni di Indonesia, Anda dapat memahami dan menghargai budaya bangsa sendiri, jangan sampai karya seni budaya bangsa sendiri tidak dikenal dan dihargai oleh bangsanya sendiri sehingga karya seni budaya kita sendiri secara sendirinya dirampas oleh negara lainnya bahkan diklaim budaya bangsa asing.

Dengan kegiatan apresiasi seni ini, sangat bermanfaat menjadikan warga masyarakat kita dapat mengenal, mengerti maksud penciptaannya, dapat menikmati karya tersebut dan kemudian mampu menghargai karya-karya yang diciptakan sebagaimana mestinya dengan kata lain tidak sia-sialah waktu, dana dan energinya si seniman/perupa untuk membuat sebuah karya seninya.

Contoh Kritik Seni Rupa-1

a. Identitas Lukisan

Judul Lukisan : Kakak dan Adik

Pelukis : Basuki Abdullah

Tahun Produksi : 1971

Bahan lukisan : Cat minyak dan Kanvas

Ukuran : 65x79 Cm

b. Deskripsi

Siapa yang tidak kenal dengan Basuki Abdullah, salah seorang maestro seni rupa Indonesia, pria yang bernama lengkap Fransiskus Xaverius Basuki Abdullah lahir di Surakarta – Jawa Tengah pada 25 Januari 1915 dan wafat di Jakarta pada 5 november 1993, setiap lukisan-lukisan beliau memiliki makna



yang dalam dan tentunya bernilai jual sangat tinggi, jadi untuk mengkritik lukisan beliau bukanlah satu hal yang mudah karena pengkritikpun belum tentu dapat mengimbangi keindahan dan kesempurnaan lukisan beliau.

c. Analisis Formal

Bahan lukisan ini berupa minyak pada media kanvas menjadikan lukisan ini lebih solid, dengan penggunaan warna yang menawan dan sejuk dimata namun tidak mengurangi makna dari lukisan tersebut, ditambah lagi dengan pola pencahayaan yang membuat raut dan mimik wajah kedua objek lukisan menjadi lebih terlihat.

d. Interpretasi

Lukisan “Kakak dan Adik” karya Basuki Abdullah menunjukkan kekuatan penguasaan teknis realistik yang sangat baik, pola pencahayaan menggunakan pencahayaan dari samping kiri (posisi obojek lukisan) atau samping kanan (posisi penikmat lukisan)siapapun pasti setuju bahwa sosok kakak dan adik dalam lukisan ini mengandung makna yang sangat dalam, makna tentang kehidupan yang sangat dalam dimunculkan oleh Basuki Abdullah dalam lukisan ini, sehingga menjadi nyawa dari lukisan ini, sosok Kakak dan adik dalam keharuan terlihat jelas dari mimik wajah kakak beradik tersebut memperlihatkan ritme kehidupan yang berat, dari berbagai sisi lukisan ini menjelaskan sisi kehidupan yang dalam, kondisi beratnya kehidupan namun berbalut semangat menjadikan lukisan ini sangat menarik, dan dalam lukisan ini Basuki Abdullah membungkus beratnya kehidupan dalam balutan romantisme.

e. Simbol, Jenis dan Fungsi Karya Seni Rupa

Simbol kuat tersirat dari lukisan yang beraliran relisme ini, sosok kedua anak yang ada dalam lukisan menyiratkan pesan sisi lain kehidupan yang sunyi, senyap dan kehampaan yang terlihat jelas dari sorot mata kedua anak ini yang kosong namun memiliki mimik wajah yang bersih.

f. Penilaian (Evaluasi)

Setelah mendalami dan mengamati lukisan karya Basuki Abdullah ini nyaris tidak ada kekurangan dalam lukisan ini dilihat dari sisi isi dan gambar yang meliputi warna, pencahayaan dan sentuhan kuas dalam lukisan tersebut, sulit bagi pengkritik yang masih memiliki sedikit ilmu tentang lukisan untuk mengkritik hasil karya Basuki Abdullah yang satu ini, namun secara global penilaian terhadap lukisan ini adalah hampir sempurna.

g. Kelebihan

Banyak sekali kelebihan yang ada pada lukisan “Kakak dan Adik” dalam lukisan ini, diantaranya:

1) Lukisan ini merupakan gambaran kehidupan nyata, kehidupan yang berat namun tetap

harus dihadapi dengan semangat dan perjuangan.

- 2) Lukisan ini memiliki warna yang solid, dengan pencahayaan yang sangat mendukung ekspresi dari objek lukisan.

h. Kekurangan

Kekurangan dari lukisan ini hanya dari sisi ukuran, ukuran lukisan 65Cm x 79Cm dirasakan kurang besar.

i. Kesimpulan

Secara garis besar lukisan karya Basuki Abdullah yang berjudul “Kakak dan Adik” merupakan lukisan yang nyaris sempurna, dengan objek lukisan yang mungkin tidak terfikirkan oleh orang lain pada waktu itu menjadikan lukisan ini semakin menarik, dan tentunya makna yang sangat dalam tersirat dari lukisan ini dan siapapun pasti setuju apabila lukisan ini merupakan lukisan yang sangat baik, dan tentunya memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Contoh Kritik Seni Rupa-2

a. Identitas Lukisan

Judul Lukisan : Melukis di Taman

Pelukis : Kartono Yudhokusumo

Tahun : 1952

Media : Cat minyak pada kanvas

Ukuran : 90x55cm

b. Deskripsi

Kartono Yudhokusumo merupakan pelopor untuk genre lukisan dekoratif di Indonesia, perkembangan genre lukisan dekoratif dimulai dari lukisan-lukisan realisme dengan penggunaan warna yang bebas tanpa terikat ketentuan penggunaan warna, begitu pula dengan karya “Melukis di Taman” yang di buat pada tahun 1952 oleh Kartono Yudhokusumo.

Media lukisan ini adalah kanvas dengan ukuran 90x55cm, dan menggunakan cat minyak sebagai media warna.

c. Analisis formal

Media lukisan ini berupa kanvas dan cat minyak, membuat lukisan ini menjadi terlihat lebih solid, dengan warna-warna cerah dan dominan merah sebagai bentuk penegasan rasa dari pelukis.



d. Interpretasi

Pada lukisannya ini Kartono membuktikan eksistensinya sebagai pelukis berkualitas dengan menjadikan lukisan ini sebagai ungkapan jiwanya, semua objek dalam lukisan ini berusaha untuk ditampilkan detail, dan dalam lukisan ini Kartono membayangkan dunia dalam bentuk yang utuh dan ideal. Dan pada lukisan ini terlihat sisi romantisme dari pelukis.

e. Penilaian (Evaluasi)

Walau nyaris sempurna namun ada seikit kelemahan dalam lukisan ini, diantaranya adanya cat minyak yang melebur pada satu objek dengan objek lainnya, ini biasanya terjadi saat pembuatan lukisan cat minyak terlalu cair sehingga melebur ke media lainnya atau karena usia lukisan ini yang telah lama.

f. Simbol, Jenis dan Fungsi Karya Seni Rupa

Pada lukisan ini terlihat sosok laki-laki yang melukis di alam terbuka dengan model wanita dengan pakaian yang lebih berbeda dan mencolok dari wanita lain yang ada di sekelilingnya, hal ini menunjukkan seting sosial yang bercampur dengan penanggapan gaya hidup pada masanya.

g. Kelebihan

Kelebihan dari lukisan karya Kartono Yudhokusumo yang berjudul “Melukis di Taman” ini diantaranya adalah :

- 1) Lukisan ini memiliki corak lukisan yang benar-benar menjadikan lukisan ini memiliki jiwa.
- 2) Objek-objek yang ada dalam lukisan ini dibuat dengan detail dan rinci, pada bagian depan maupun latar belakang dari lukisan ini.
- 3) Berbagai warna cerah yang diterapkan oleh pelukis pada setiap objek yang ada dalam lukisan ini sangat mencerminkan intuisi dari pelukis daripada keadaan yang ada di alam secara nyata dan ini merupakan salah satu ciri genre lukisan yang menggunakan perpektif udara atau “Aerial Perpective” yang dengan ini memungkinkan cakrawala terlihat keatas yang berimbas pada bidang gambar yang menjadi terlihat lebih luas dan objek yang dilukis bisa lebih banyak sehingga Lukisan ini penuh dengan corak dan kaya akan warna.

h. Kekurangan

Adapun kekurangan dari lukisan “Melukis di Taman” ini adalah:

- 1) Lukisan ini agak sedikit sulit difahami oleh orang awam yang kurang faham masalah seni lukis.
- 2) Ada percampuran warna yang melebur atau menyatu entah disengaja maupun tidak

disengaja yang mengakibatkan salah satu objek dalam lukisan menjadi melebur dengan objek lainnya.

3) Ukuran lebar lukisan kurang dari 1 meter, sehingga lukisan kurang besar sehingga lukisan ini kurang pas apabila di letakan pada ruangan yang besar.

i. Kesimpulan

Secara garis besar lukisan “Melukis di Taman” merupakan lukisan yang sangat menarik dan lukisan bergenre lukisan dekoratif yang memiliki nilai seni yang tinggi, walau ada sedikit kekurangan masih dapat di tolelir karena memang setiap seniman memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dimana kekurangan tersebut sebenarnya malah bisa menjadi cirikhas dari seniman tersebut termasuk pula lukisan “Melukis di Taman” ini.

B. Mengapresiasi Karya Seni Dua Dimensi Karya Teman Sekelas

Kegiatan apresiasi di lingkungan sekolah, khususnya mengapresiasi, menghargai dan menilai karya teman sekelas merupakan kegiatan eksplorasi bentuk seni rupa yang berhubungan dengan budaya. Karena di kegiatan apresiasi seni dapat memberikan sedikit banyaknya pengalaman dalam seni rupa.

Mengapresiasi karya seni teman sekelas, secara langsung telah menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. Menghargai dengan menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi karya seni dan pembuatnya. Dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik sekelas dengan sikap menghargai karya seni buatan teman sekelas.

Dalam proses mengapresiasi karya seni buatan teman sekelas, Anda dapat juga mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa teman Anda. Selain itu, Anda dapat juga mengamati dengan melihat bahan dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran. Mengamati tentang teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi, dengan demikian Anda secara langsung telah menanggapi dan menilai karya seni teman sekelas dengan baik.

Fungsi kritik seni rupa kritik karya seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia seni rupa. Fungsi kritik seni rupa yang paling utama adalah menjembatani apresiasi dan persepsi artistik dan estetik karya seni rupa, antara perupa, karya dan juga penikmat seni. Komunikasi antara karya dengan penikmat seni akan menimbulkan timbal balik antara

keduanya. Bagi perupa, fungsi kritik seni adalah untuk mendeteksi kelemahan, membangun kekurangan, serta mengupas kedalaman pada karya seninya. Sedangkan bagi penikmat seni, fungsi kritik seni adalah untuk membantu memahami karya, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap karya seni yang berkualitas. Hal ini sangat baik dikembangkan antar sesama peserta didik dalam penilaian, penghargaan dan apresiasi karya teman.

Dalam dunia pendidikan, kritik seni berfungsi sebagai kegiatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran seni. Kekurangan dan kelemahan sebuah karya dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran seni tersebut. Berikut ini jenis-jenis kritik seni yang memiliki perbedaan kualitas dan tujuan. Perbedaan tersebut dapat kita temukan beberapa perbedaan jenis kritik seni berdasarkan pendekatannya seperti disampaikan oleh Fieldman (1967) sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kritik seni

a. Kritik Jurnalistik

Kritik jurnalistik adalah jenis kritik seni yang penilaian atau hasil tanggapannya disampaikan secara terbuka kepada masyarakat melalui media massa. Kritik jurnalistik biasanya sangat cepat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas sebuah karya seni, terutama karena penilaian atau hasil tanggapannya (kritik) disampaikan melalui media masa.

b. Kritik Populer

Kritik populer adalah jenis kritik seni yang tujuannya untuk konsumsi umum/ masyarakat. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik populer biasanya bersifat umum atau lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya seni. Kritik jenis ini umumnya menggunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sederhana sehingga mudah dipahami masyarakat awam.

c. Kritik Keilmuan/keilmuan

Kritik keilmuan adalah kritik seni yang bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kepekaan, serta kemampuan kritikus yang tinggi untuk menilai dan menanggapi sebuah karya seni. Kritik keilmuan umumnya disampaikan oleh seorang kritikus yang sudah teruji kemampuannya dalam bidang seni atau kritik yang disampaikan sudah mengikuti metodologi atau kaidah-kaidah kritik secara akademis. Hasil tanggapan melalui jenis kritik ini biasanya dijadikan sebagai referensi bagi para kolektor atau kurator institut seni seperti galeri seni, museum seni dan balai lelang karya seni.

d. Kritik Pendidikan/pedagogi

Kritik pendidikan adalah kritik seni yang bertujuan untuk mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik dan estetik subjek belajar seni. Kritik pendidikan umumnya digunakan di lembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas hasil karya seni yang

dibuat oleh peserta didiknya. Di sekolah umumnya termasuk kritik jenis inilah yang digunakan oleh guru dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan seni.

Perlu juga Anda pahami, tidaklah ada yang mutlak yang benar dalam mengkritik juga mengapresiasi suatu karya seni. Karena dalam mengkritik atau mengapresiasi karya seni bukan semata bertujuan mengatakan karya seni tersebut bagus atau tidak, namun sebagai sarana Anda untuk menyampaikan secara jelas pemahaman dan tanggapan (respon) Anda terhadap karya seni tersebut yang semata-mata untuk menyudutkan atau memojokkan karya si seniman.

Teknik menyampaikan kritik seni sebenarnya juga bisa bermacam-macam, bisa dalam bentuk tulisan, juga bisa dalam bentuk yang interaktif, seperti seminar atau bedah karya, sehingga akan lebih terasa interaksi antara pembuat karya, pengapresiasi karya dan peserta lainnya. Dalam kondisi yang saling berjauhan, bisa juga dalam bentuk video konferensi, dan sangat memungkinkan juga mengundang kritikus seni sebagai narasumber acara.

PENUGASAN

Mengidentifikasi dengan mengamati karya seni rupa dua dimensi hasil karya teman sekelas dan mengungkapkan pendapat apresiasimu secara tertulis dari hasil karya teman sekelasmu.

1. Tujuan

Anda diharapkan mampu mengutarakan/ memberi tanggapan hasil pengamatan karya seni rupa dua dimensi yang dibuat oleh teman sekelas dalam bentuk lisan atau tulisan.

2. Media

Alat tulis, kertas, klipng seni (bila ada), buku seni budaya, internet dan lembar kerja

3. Langkah-langkah

- Tugas mandiri ini dapat dilaksanakan secara individual atau bekerjasama secara berpasangan.
- Amatilah gambar karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) hasil karya teman sekelasmu yang tercantum pada lembar kerja!
- Bacalah dan pahami format yang ada pada lembar kerja. Isilah kolom pendapat anda yang terdapat pada format lembar kerja.

LEMBAR KERJA 2

Setelah Anda amati gambar karya seni rupa dua dimensi hasil karya teman sekelasmu, selanjutnya silahkan Anda mengisi kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan dan penilaian Anda. Untuk dapat mengisi kolom "Pendapat atas pengamatan Anda" caranya dapat melihat Contoh Kritik Seni Rupa" yang ada pada uraian materi Unit 3.

Nama Peserta Didik :

Satuan Pendidikan :

Hasil Karya (nama)	Unsur Penilaian	Pendapat Atas Pengamatan Anda
Karya 1	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi 2. Analisis formal 3. Interpretasi 4. Evaluasi
Karya 2	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi 2. Analisis formal 3. Interpretasi 4. Evaluasi
Karya 3	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi 2. Analisis formal 3. Interpretasi 4. Evaluasi
Karya 4	Elemen dalam seni rupa	1. Deskripsi 2. Analisis formal 3. Interpretasi 4. Evaluasi

RANGKUMAN

1. Karya seni yang salah satunya adalah seni rupa memiliki dua muatan yang terkandung didalamnya, yakni bentuk dan isi. Muatan “bentuk” terdiri dari dua aspek, yaitu unsur-unsur bentuk itu sendiri dan prinsip estetika/desain dalam penataan bentuk-bentuk menjadi sangat menarik untuk diperhatikan. Sedangkan muatan “isi” mengandung gagasan-gagasan nilai yang ingin disampaikan oleh seniman/perupa kepada penikmat seni.
2. Bila kita berbicara karya seni rupa dua dimensi (Dwimatra), banyak hasil karya seni rupa dwimatra yang sering dan tidak asing kita jumpai seperti seni grafis, seni lukis, seni gambar dan seni kaligrafi.
3. Perkembangan seni rupa sangatlah pesat dari zaman ke zaman. Perkembangan aliran dan gaya dalam berkesenirupaan tersebut, banyak diikuti di berbagai belahan dunia. Dengan perkembangan aliran tersebut merupakan gabungan dari aliran-aliran yang sebelumnya ada tapi dengan versi yang baru dan pada umumnya didahului “NEW” (baru), seperti : New Realism, New Surrealism, New Dada, dan sebagainya.
4. Kata Apresiasi berarti mengenal, menghargai, mengerti dan menilai secara baik.
5. Pengalaman estetik apresiasi merupakan upaya seseorang untuk memperoleh kenikmatan melalui pengertian tentang keindahan dan menghargai makna yang tertuang dalam karya seni oleh si pembuat karya seni tersebut.
6. Seni Rupa murni adalah karya seni rupa yang dibuat dengan bertujuan hanya untuk mendapatkan kenikmatan perasaan indah semata (menikmati keindahan saja)
7. Seni Rupa terapan adalah karya seni rupa yang dibuat sesuai dengan kegunaan dan bermanfaat bagi kebutuhan manusia (nilai fungsional) namun tidak meninggalkan nilai keindahannya.

Latihan Soal

UJI KOMPETENSI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Seni yang meninggalkan cara seni masa lalu dan berusaha mencari bentuk-bentuk ekspresif. Pengertian ini merupakan dari ...
 - A. Seni klasik
 - B. Seni modern
 - C. Seni tradisional
 - D. Seni kontemporer
 - E. Seni instalasi
2. Pengertian dari Apresiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ...
 - A. Mencari kekurangan pada karya seni
 - B. Hanya memuaskan keinginan seniman
 - C. Alasan si penikmat seni membeli karya seni
 - D. Penilaian baik dan penghargaan
 - E. Semuanya salah
3. Berikut ini manfaat dari kegiatan apresiasi, kecuali ...
 - A. Menambah pengetahuan artistik
 - B. Membentuk sikap kreatif dan progresif
 - C. Menambah keterampilan berbudaya
 - D. Memberi motivasi dalam berkarya
 - E. Menumbuhkan sikap berbudaya
4. Berikut ini merupakan ciri khas dari seni rupa modern/kontemporer, kecuali ...
 - A. Identitas perupa dapat diketahui
 - B. Bahan dan warna beraneka ragam
 - C. Dinamis dan cepat berubah
 - D. Coraknya umum
 - E. Kebebasan kreasi dan ekspresi

5. Salah satu fungsi dari seni rupa modern/kontemporer adalah ...
- Untuk kegiatan ritual di daerah setempat
 - Bentuk dan motif hias mengandung makna magis
 - Relief dan patung untuk memperindah candi, pura dan kuil
 - Terikat pada norma-norma tradisi (pakem)
 - Karya seni sebagai ungkapan ekspresi dan dekorasi
6. Karya seni lukis sebagai wadah pengungkapan kesan yang ingin disampaikan oleh si seniman buat penikmatnya, pengertian tersebut merupakan karya seni lukis aliran ...
- Abstrak
 - Impressionisme
 - Realisme
 - Futurism
 - Surrealisme
7. Karya seni merupakan hasil daya cipta manusia dalam mewujudkan ...
- Kerusakan ekosistem di alam
 - Menjaga kualitas lapisan ozon
 - Keinginan si perupa/ seniman
 - Keindahan
 - Keamanan dan stabilitas negara
8. Arti dari penilaian estetis yang bersifat subjektif terhadap suatu karya seni adalah ...
- Penilaian yang tidak ada konsep dasar untuk mengevaluasi
 - Penilaian memandang keindahan secara kasat mata (apa yang kita amati)
 - Penilaian keindahan terfokus hanya komposisi dan perpaduan warna saja.
 - Penilaian yang berdasarkan dan menggunakan rumus matematika (sains)
 - Penilaian keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya.
9. Salah satu fungsi dari seni rupa modern/kontemporer adalah ...
- Untuk kegiatan ritual di daerah setempat
 - Bentuk dan motif hias mengandung makna magis
 - Relief dan patung untuk memperindah candi, pura dan kuil
 - Terikat pada norma-norma tradisi (pakem)
 - Karya seni sebagai ungkapan ekspresi dan pajangan atau dekorasi

10. Kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari suatu karya seni. Kegiatan tersebut merupakan ...
- Fungsi dari apresiasi seni
 - Tujuan dari apresiasi seni
 - Kegunaan dari apresiasi seni
 - Hasil dari apresiasi seni
 - Manfaat dari apresiasi seni

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

- Sebutkan dan jelaskan pengkategorian seni rupa berdasarkan fungsi/tujuan!
- Apa yang dimaksud dengan aliran surealisme dalam sebuah lukisan?
- Berdasarkan perkembangan masanya ada yang namanya seni kontemporer. Apa yang dimaksud dengan seni kontemporer?
- Jelaskan perkembangan awal dari seni rupa modern!
- Pembelajaran apresiasi dan kritik seni tidak saja berfungsi dalam pembelajaran seni tetapi dapat juga diimplementasikan untuk pembelajaran lainnya. Sebutkan apa saja !



Kunci Jawaban dan Penilaian

Pilihan Ganda

1	B	2	D	3	C	4	D	5	E
6	C	7	C	8	E	9	E	10	A

Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan pengkategorian seni rupa berdasarkan fungsi/tujuan !

Jawaban: dibagi menjadi dua yaitu,

Aplied Art (seni pakai atau terapan). Seni Terapan atau seni pakai (applied art) ialah karya seni rupa yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan praktis/bernilai guna. Contoh seni terapan yaitu: poster, batik, kriya.

Pure Art/Fine Art (seni murni atau seni indah). Seni murni ialah karya seni rupa yang dibentuk semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang mencipta karya seni murni umumnya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Salah satu seni yang tergolong dalam seni murni yaitu: seni lukis dan seni grafis.

2. Apa yang dimaksud dengan aliran surealisme dalam sebuah lukisan?

Jawaban: Aliran surealisme adalah aliran yang kebanyakan menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui di dalam mimpi. Pelukis berusaha untuk mengabaikan bentuk secara keseluruhan kemudian mengolah setiap bagian tertentu dari objek untuk menghasilkan sensasi tertentu yang dapat dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya.

3. Berdasarkan perkembangan masanya ada yang namanya seni kontemporer. Apa yang dimaksud dengan seni kontemporer?

Jawaban: Seni kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang.

4. Jelaskan perkembangan awal dari seni rupa modern!

Jawaban: Perkembangan awal dari seni rupa modern, yaitu pada periode ini seni rupa modern di Indonesia dipelopori oleh Raden Saleh. Beliau adalah pelukis besar yang belajar melukis pertama kali pada seorang pelukis berkebangsaan Belanda yang bernama A.A. J Payen yang bekerja pada pusat penelitian pengetahuan dan kesenian pemerintahan Belanda di Bogor. Lukisan karya R. Saleh beraliran romantisme dan bergaya naturalisme. Keberadaan Raden

Saleh pun mampu disejajarkan dengan pelukis-pelukis Belanda. Hasil karya Raden Saleh, diantaranya adalah Antara Hidup dan Mati (1848), Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857) dan lain-lain.

5. Pembelajaran apresiasi dan kritik seni tidak saja berfungsi dalam pembelajaran seni tetapi dapat juga diimplementasikan untuk pembelajaran lainnya. Sebutkan apa saja !

Jawaban : Implementasi kritik dan apresiasi menumbuhkan sikap yang mendukung anak dalam: (1) pembelajaran sosial, (2) membangun kemitraan dengan komunitas, (3) menjadi peneliti yang aktif, (4) menjadi komunikator yang efektif dan (5) partisipasi dalam kehidupan yang saling berketertgantungan.

A. Penilaian Penugasan

Penilaian diberikan berdasarkan :

Nama :

Satuan Pendidikan :

No	Unsur	Nilai	Keterangan
1	Kesesuaian pendapat terhadap karya dua dimensi yang diamati		
2	Memahami unsur-unsur elemen seni rupa terhadap karya diamati		
Total Nilai			

Unit 2: Penugasan

Format Rubrik Penilaian Apresiasi Karya Seni Dua Dimensi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Skor
		≤ 50 (Kurang Sekali)	51 – 60 (Kurang)	61 – 70 (Cukup)	71 – 80 (Baik)	81 – 99 (Sangat Baik)	
1	Mengetahui dan memahami unsur-unsur karya seni rupa dua dimensi	Pemahaman dan penguasaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa belum dikuasai dan dipahami, sehingga tidak dapat/ mampu dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa yang diamatinya.	Pemahaman dan penguasaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip dalam seni rupa masih sangat kurang dikuasai dan dipahami, sehingga dalam penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa masih kurang.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa masih belum dikuasai, seperti pemahaman komposisi, terang gelap, dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa dua dimensi.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa sudah dipahami dengan baik dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa sebagai acuannya.	Pengetahuan dan pemahaman unsur-unsur seni rupa sudah dipahami dengan sangat baik dalam memberikan penilaian dan mengapresiasi karya seni rupa dua dimensi dengan menguasai unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa sebagai acuannya.	
2	Pemahaman dan Penguasaan tentang aliran dan Gaya karya seni dua Dimensi	Pengetahuan dan pengertian juga memahami bentuk dan gaya karya seni rupa belum dipahami dan diketahui sepenuhnya beberapa aliran dan gaya pada karya seni) sehingga dalam memberikan apresiasi dan kritik karya seni belum mampu berapresiasi dan kritik seni khususnya dua dimensi.	Pengetahuan dan pengertian juga memahami bentuk dan gaya karya seni rupa telah mampu dipahami dengan kategori kurang (belum dipahami dan diketahui sepenuhnya beberapa aliran dan gaya pada karya seni) sehingga dalam memberikan apresiasi dan kritik karya seni masih belum mampu berapresiasi dan kritik seni khususnya dua dimensi.	Pengetahuan dan pengertian juga memahami bentuk dan gaya karya seni rupa telah mampu dipahami dengan kategori cukup (hanya sekedar mengetahui beberapa aliran dan gaya pada karya seni) sehingga dalam memberikan apresiasi dan kritik karya seni masih belum mampu berapresiasi dan kritik seni khususnya dua dimensi.	Pengetahuan dan pengertian juga memahami bentuk dan gaya karya seni rupa telah mampu dipahami dengan kategori baik sehingga dalam memberikan apresiasi dan kritik karya seni namun masih belum semua dipahami dan dikuasai pengetahuan tentang aliran dan gaya seni rupa khususnya dua dimensi.	Pengetahuan dan pengertian juga memahami bentuk dan gaya karya seni rupa telah mampu dipahami dengan kategori sangat baik sehingga dalam memberikan apresiasi dan kritik karya seni rupa dapat dilakukan dengan baik mengacu/ berdasarkan pengetahuan dan pengalaman tentang aliran dan gaya seni rupa khususnya dua dimensi.	
Total Nilai							

Unit 3: Penugasan

Format Rubrik Penilaian Apresiasi Karya Seni Dua Dimensi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Skor
		≤ 50 (Kurang Sekali)	51 – 60 (Kurang)	61 – 70 (Cukup)	71 – 80 (Baik)	81 – 99 (Sangat Baik)	
1	Deskripsi	Sangat kurang lengkap dan mendalam dalam menguraikan hal yang terdapat pada lukisan/gambar	Kurang lengkap dan mendalam dalam menguraikan hal yang terdapat pada lukisan/ gambar	Cukup lengkap dan mendalam dalam menguraikan hal yang terdapat pada lukisan/ gambar	Lengkap dan mendalam dalam menguraikan hal yang terdapat pada lukisan/ gambar	Sangat Lengkap dan mendalam dalam menguraikan hal yang terdapat pada lukisan/ gambar	
2	Analisis formal	Sangat kurang Lengkap dan mendalam dalam Mengupas lukisan mulai dari bahan, pewarnaan, pencahayaan dan makna goresan	Kurang Lengkap dan mendalam dalam Mengupas lukisan mulai dari bahan, pewarnaan, pencahayaan dan makna goresan	Cukup Lengkap dan mendalam dalam Mengupas lukisan mulai dari bahan, pewarnaan, pencahayaan dan makna goresan	Lengkap dan mendalam dalam Mengupas lukisan mulai dari bahan, pewarnaan, pencahayaan dan makna goresan	Sangat Lengkap dan mendalam dalam Mengupas lukisan mulai dari bahan, pewarnaan, pencahayaan dan makna goresan	
3	Interpretasi	Sangat kurang tepat dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lukisan	kurang tepat dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lukisan	Cukup tepat dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lukisan	Tepat dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lukisan	Sangat tepat dalam menggambarkan makna yang terkandung pada lukisan	
4	Evaluasi	Sangat kurang tepat dalam memberikan kelebihan dan kekurangan sebuah lukisan dan unsur-unsur seni rupa dua dimensi, serta menyimpulkannya	Kurang tepat dalam memberikan kelebihan dan kekurangan sebuah lukisan dan unsur-unsur seni rupa dua dimensi, serta menyimpulkannya	Cukup tepat dalam memberikan kelebihan dan kekurangan sebuah lukisan dan unsur-unsur seni rupa dua dimensi, serta menyimpulkannya	Tepat dalam memberikan kelebihan dan kekurangan sebuah lukisan dan unsur-unsur seni rupa dua dimensi, serta menyimpulkannya	Sangat tepat dalam memberikan kelebihan dan kekurangan sebuah lukisan dan unsur-unsur seni rupa dua dimensi, serta menyimpulkannya	
Total Nilai							

B. Penilaian Uji Kompetensi

1. Pilihan Ganda

- Jawaban benar, skor 1 = 1 x 10 soal = 10
- Jawaban salah, skor 0 = 0 x 10 soal = 0
- Skor maksimal = 10

2. Uraian

- Jawaban lengkap dan tepat, skor 3 = 3 x 5 soal = 15
- Jawaban kurang lengkap dan kurang tepat, skor 2 = 2 x 5 = 10

c. Jawaban salah, skor 1 = 1 x 5 = 5

d. Skor maksimal = 15

$$\text{Nilai Latihan Soal} = \frac{\text{Jumlah skor pilihan ganda + uraian}}{25} \times 100 \%$$

Nilai Seluruh Penugasan dan Latihan Soal Modul 2 =

Nilai Seluruh Penugasan dan Latihan Soal Modul 2 =

$$\frac{\text{Jumlah Nilai PU1} + \text{PU2} + \text{PU3} + \text{UK}}{4} \times 100 \%$$

PU = Penugasan Unit UK = Uji Kompetensi

KRITERIA PINDAH MODUL

Anda dinyatakan memenuhi kriteria pindah/lulus modul apabila tugas-tugas pada modul 5 (Ini Karya Tiga Dimensimu, Itu Karyaku) telah dikerjakan dan memahami materi dengan ketercapaian nilai atau skor minimal 75 (nilai keseluruhan). Penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{NU 1} + \text{NU 2} + \text{NU 3} + \text{NAM}}{4}$$

NU: Nilai Unit, NAM: Nilai Akhir Modul

Nilai Unit merupakan rata-rata dari nilai penugasan dan latihan pada Unit tersebut.



Saran Referensi

1. D. Fauzi, Harry dan Mulyadi, Yadi. 2014. Seni Budaya SMA/MA/SMK Kelas XII
2. Kemdikbud. 2014. Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan 2.
3. Kemdikbud. 2015. Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 1.
4. Media Pembelajaran 1-Asiknya Membuat Karya Dua Dimensi
5. <https://www.youtube.com/watch?v=i4-bMmRFixM&feature=youtu.be>
6. Media Pembelajaran 2-Melirik Kreasi Tiga Dimensi
7. <https://www.youtube.com/watch?v=Bopo0amm2nl&t=17s>
8. Purwatiningsih. 2013. Strategi Pembelajaran Seni Rupa. Malang : Pustaka Samodra Ilmu.
9. Syaefudin, Jatmika, Tejo, Cahyono, Agus. 2002. Pembelajaran Seni Rupa. UT Jakarta.
10. Sachari, Agus. 2006. Seni Rupa & Desain, SMA Kelas XI. Penerbit Erlangga
11. Tim Widya Gamma 2013. 2015. Seni Budaya dan Keterampilan SMA/MA/ Kelas XII, Yrama Widya.



Daftar Pustaka

- Bahari, Nooryan. (2008). Kritik Seni : Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Buku Seni Budaya Kelas X SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sembiring, Dermawan. (2014). Wawasan Seni. Medan: UNIMED Press.

Referensi Internet:

- “Pengertian Seni Rupa dan Jenis-Jenisnya Terlengkap”. <http://www.spengetahuan.com/2015/06/pengertian-seni-rupa-dan-jenis-jenisnya-terlengkap.html>. Diakses 9 Mei 2018 Pukul 09.00 Wib.
- Apresiasi Seni Rupa, Pengertian, Kriteria dan Fungsi Apresiasi <http://www.senibudayaku.com/2017/03/apresiasi-seni-rupa-pengertian-kriteria-dan-fungsi-apresiasi.html/> Diakses 4 Mei 2018
- Kritik Seni Rupa (Seni Lukis) [http://blogpekick.blogspot.com/2018/03/kritik-seni-](http://blogpekick.blogspot.com/2018/03/kritik-seni-rupa-lukis.html/)

rupa-lukis.html/. Diakses 1 Juni 2018

- Kritik Seni : Pengertian, Fungsi, Jenis, Bentuk http://www.yuksinau.id/kritik-seni-pengertian-jenis-bentuk/pengertian_kritik_seni Diakses 25 Mei 2018
- Pengertian dan Contoh Karya Seni Rupa 2 Dimensi Lengkap <http://www.senibudayaku.com/2017/05/pengertian-dan-contoh-karya-seni-rupa-2-dimensi.html/#>. Diakses 23 Mei 2018
- Pengertian Kritik Seni, Tujuan, Fungsi, Bentuk dan Tahapan Kritik Seni Terlengkap. <http://www.pelajaran.co.id/2017/30/pengertian-kritik-seni-tujuan-fungsi-bentuk-dan-tahapan-kritik-seni.html#fungsi-kritik-seni>. Diakses 18 Mei 2018
- Unsur-unsur karya Seni Rupa dan Penjelasannya Lengkap <http://cara.pro/sebutkan-unsur-unsur-karya-seni-rupa>. Diakses 14 Mei 2018
- Aliran Seni Lukis <https://www.dosenpendidikan.co.id/aliran-seni-lukis/> Diakses 20 Mei 2020
- Kritik seni rupa, pengertian, jenis dan fungsinya <https://www.senibudayaku.com/2017/03/kritik-seni-rupa-pengertian-jenis-dan-fungsinya.html>. Diakses 20 Mei 2020
- Contoh kritik seni <https://downloadberbagiilmu.blogspot.com/2019/04/kritik-seni-pengertian-dan-contoh.html>. Diakses 20 Mei 2020
- Aliran Seni Lukis <https://www.dosenpendidikan.co.id/aliran-seni-lukis/>. Diakses 20 Mei 2020
- Ragam karya seni rupa dua dimensi <https://lubangilmudeso.blogspot.com/2018/12/ragam-karya-seni-rupa-dua-dimensi.html>. Diakses 22 Mei 2020



Profil Penulis

Nama Lengkap : Fajar Lumban Raja, S.Pd
Telp Kantor/HP : (061) 8213254 / 0821 6752 7848
E-Mail : fajarngl1975@gmail.com
Akun Facebook : FAJAR NAINGGOLAN
Alamat Kantor : BP-PAUD dan Dikmas Sumatera Utara
Jalan Kenanga Raya No. 64
Kel. Tanjung Sari Kec. Medan Selayang
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Seni Rupa

PEKERJAAN

1996 - 2008 Tenaga pendidik di sekolah Yayasan Methodist-2 Medan
2008 - 2009 Tenaga pengajar bidang studi Seni Rupa di SIKK (Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Malaysia)
– Pamong belajar pada Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Sumatera Utara, Kemdikbud

PENDIDIKAN

2001 S-1 PENDIDIKAN SENI RUPA, Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Nama Lengkap : Ary Trisna Oktavierasasi MSn
Telp Kantor/HP : 0812 9585 935
E-Mail : ry_okta@ymail.com
Akun Facebook : Ary Okta IG : @ry.okta
Alamat Studio : Palakali Creative.
Jl. Palakali no. 26, Tanah Baru, Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Desain

PEKERJAAN

- Perupa, pengelola komunitas seni rupa Saung Palakali Creative
- Direktur program sekolah Citra Alam Jakarta
- Aktif berpameran karya di rupa di dalam/luar negeri
- Pengajar seni rupa

PENDIDIKAN

1997 S-1 Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta
2012 S-2 Seni Urban dan Industri Budaya Institut Kesenian Jakarta